

ANALISIS KRITIS PENINGKATAN KASUS DEMAM TYPHOID UNTUK MEMAHAMI PENYEBAB DAN STRATEGI PENGENDALIAN DALAM PENDIDIKAN

Oleh :

Guslaini Purnama Intan Pan Harahap¹⁾, Rayandra Asyhar²⁾, Asrial³⁾, Syaiful⁴⁾

¹ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKes Sentral

^{2,3,4} Program Studi Doktor Pendidikan MIPA, Universitas Jambi

email: guslainipurnama90@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 21 November 2025

Revisi, 4 Januari 2026

Diterima, 19 Januari 2026

Publish, 30 Januari 2026

Kata Kunci :

Demam Tifoid,
Filsafat Ilmu,
Pendidikan Kesehatan,
Epistemologi,
Determinan Sosial.

ABSTRAK

Fenomena peningkatan kasus demam tifoid di Indonesia, terutama pada peserta didik, menunjukkan adanya persoalan epistemologis, ontologis, dan metodologis dalam praktik pendidikan kesehatan. Studi ini bertujuan menganalisis bagaimana pengetahuan mengenai tifoid dikonstruksi dalam pendidikan, mengidentifikasi bias epistemologis pada kurikulum, serta mengevaluasi strategi pengendalian melalui pendekatan filsafat ilmu. Dengan analisis literatur dan data epidemiologi, ditemukan bahwa pendekatan biomedis konvensional tidak memadai tanpa transformasi epistemik dan perbaikan struktural. Pendidikan kritis, dialogis, serta kolaboratif ditawarkan sebagai alternatif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong tindakan kolektif siswa terhadap determinan sosial tifoid.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Guslaini Purnama Intan Pan Harahap

Afiliasi: STIKes Sentral

Email: guslainipurnama90@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Demam tifoid masih menjadi masalah kesehatan publik di Indonesia dan menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok usia sekolah. Meski pengetahuan medis berkembang, sekolah sebagai institusi pendidikan belum berhasil menekan laju penyebaran penyakit. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan filosofis tentang bagaimana pengetahuan kesehatan diproduksi, diajarkan, dan dipraktikkan.

Pendekatan filsafat ilmu, khususnya epistemologi, ontologi, dan metodologi, digunakan untuk menelaah konstruksi pengetahuan kesehatan dalam kurikulum serta efektivitas intervensi pendidikan. Kajian ini berangkat dari pandangan Kuhn terkait perubahan paradigma, Popper mengenai falsifikasi, hingga Freire tentang pendidikan kritis, untuk memahami mengapa strategi kesehatan di sekolah sering kurang efektif.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan filsafat ilmu untuk menganalisis kritis peningkatan kasus

demam tifoid dalam konteks pendidikan. Filsafat ilmu memungkinkan kita untuk mengungkap asumsi-asumsi yang mendasari praktik pendidikan kesehatan, mengidentifikasi bias epistemologis dalam kurikulum, dan mengeksplorasi alternatif metodologis untuk pengendalian yang lebih efektif. Melalui lensa epistemologi, kita akan menelaah validitas dan reliabilitas pengetahuan tentang tifoid yang diajarkan di sekolah. Dari perspektif ontologi, kita akan mengkaji hakikat demam tifoid sebagai entitas biologis dan fenomena sosial. Sementara dari sudut metodologis, kita akan mengevaluasi pendekatan yang digunakan dalam pengendalian dan pencegahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kritis berbasis filsafat ilmu. Tahapan penelitian meliputi:

- Analisis Dokumen, terhadap teks sumber mengenai peningkatan tifoid.
- Kajian Literatur, yang mengacu pada karya filsafat ilmu, teori pendidikan kritis, dan sosiologi kesehatan.
- Analisis Epidemiologi Sekunder, berdasarkan data yang tercantum pada naskah.
- Sintesis Kritis, yakni mengaitkan temuan dengan kerangka teoritis untuk menghasilkan rekomendasi konseptual.

Pendekatan ini cocok untuk analisis konseptual dan pengembangan kerangka pendidikan alternatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Tren Epidemiologi dan Faktor Sosial

Data menunjukkan bahwa 45% kasus tifoid nasional tahun 2024 terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Kluster tertinggi ditemukan di pesantren, asrama sekolah, dan perguruan tinggi. Faktor risiko utama mencakup sanitasi buruk, akses air tidak layak, serta kebiasaan jajan di lingkungan sekolah.

Namun, analisis kritis menunjukkan bahwa penekanan pada perilaku individu siswa mengaburkan masalah struktural seperti ketidakmerataan infrastruktur sanitasi dan regulasi makanan yang lemah.

Analisis Epistemologis: Bias dalam Kurikulum

Kurikulum kesehatan sekolah didominasi oleh paradigma positivistik dan biomedis. Penyakit dijelaskan secara linear sebagai infeksi bakteri tanpa memuat konteks sosial. Hal ini bertentangan dengan prinsip falsifikasi Popper yang menuntut pembelajaran kritis dan evaluatif.

Akibatnya, pengetahuan yang dipelajari bersifat sempit, tidak reflektif, dan tidak membekali siswa dengan keterampilan analisis terhadap lingkungan mereka.

Ontologi Penyakit: Tifoid sebagai Fenomena Holistik

Pendekatan ontologis menggarisbawahi bahwa tifoid bukan hanya entitas biologis, melainkan fenomena sosial-ekologis. Pola penyebaran sangat dipengaruhi kondisi sosial, budaya, dan politik, seperti kualitas infrastruktur sekolah, akses air bersih, dan kebijakan makanan.

Dengan memahami tifoid sebagai fenomena multi-dimensi, strategi pengendalian dapat dirancang lebih komprehensif

Metodologi Pengendalian: Peran Pendidikan Kritis

Pendekatan top-down yang selama ini diterapkan kurang berhasil. Pendidikan kesehatan di sekolah cenderung moralistik (“jangan jajan sembarangan”) namun tidak memberdayakan siswa untuk menganalisis akar permasalahan kesehatan.

Pendekatan Paulo Freire menawarkan model pendidikan dialogis, di mana siswa menjadi subjek aktif yang berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan solusi kesehatan.

Studi Kasus: Wabah Tifoid di Pesantren

Kasus wabah di pesantren pada 2023 menunjukkan kegagalan intervensi medis murni. Ketika pendekatan partisipatif diterapkan melibatkan santri dalam investigasi, perbaikan struktur air, dan perubahan praktik makan penularan berhasil dihentikan.

Ini membuktikan bahwa intervensi berbasis kesadaran kritis dan tindakan kolektif lebih efektif daripada instruksi linear.

4. KESIMPULAN

Analisis berbasis filsafat ilmu menunjukkan bahwa peningkatan tifoid di lingkungan pendidikan merupakan persoalan yang kompleks dan melibatkan dimensi epistemologis, ontologis, dan metodologis. Pendekatan kesehatan yang bersifat informatif dan reduksionistik tidak cukup untuk mengatasi masalah.

Pendidikan kritis yang dialogis, integratif, dan partisipatif menjadi solusi utama untuk meningkatkan kesadaran siswa, memperkuat literasi kesehatan, dan mendorong perubahan struktural. Penanganan tifoid memerlukan perpaduan pengetahuan medis, sosial, dan pendidikan sebagai strategi komprehensif.

Demam tifoid dalam konteks pendidikan adalah “wicked problem” yang memerlukan solusi sistemik dan transdisipliner. Pengendalian efektif tidak hanya memerlukan antibiotik dan vaksin, tetapi juga transformasi epistemik dalam cara kita mengajar, belajar, dan memahami kesehatan.

Pendidikan kritis berbasis filsafat ilmu menawarkan alternatif yang menjanjikan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengintegrasikan pengetahuan medis dan lokal, dan memfasilitasi aksi transformasi kolektif, kita dapat menciptakan pendekatan pengendalian tifoid yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Ultimate challenge adalah mengubah paradigma dari “educating for health compliance” ke “educating for health emancipation” – di mana siswa tidak hanya mengikuti aturan kesehatan, tetapi memahami, mengkritik, dan mengubah kondisi sosial yang memproduksi penyakit.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan dan menguji model kurikulum berbasis filsafat ilmu secara empiris, serta mengukur dampaknya pada pengetahuan, perilaku, dan terutama insidensi tifoid di kalangan pelajar. Kolaborasi antara fakultas kedokteran, filsafat, dan pendidikan menjadi kunci untuk kemajuan ini.

5. REFERENSI

- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Conrad, P., & Schneider, J. (1980). Deviance and medicalization: From badness to sickness. *Social Science & Medicine*, 14 (1), 1–3.
- Foucault, M. (1963). *The Birth of the Clinic*. Vintage Books.

- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury Academic.
- Hacking, I. (1999). *The Social Construction of What?* Harvard University Press.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Situasi Penyakit Menular Indonesia Tahun 2024*.
- Kuhn, T. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67 (12), 2072–2078.
- Popper, K. (1959). *The Logic of Scientific Discovery*. Routledge.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- WHO. (2024). *Typhoid Fever: Global Surveillance*